BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilaian kelayakan investasi. Proyeksi keuangan ini akan dibuat dalam jangka waktu tiga tahun. Berikut adalah perkiraan perhitungannya:

6.1 Kebutuhan Dana

Semua bisnis tidak akan dapat berjalan dengan baik bila tidak didukung dengan ketersediaan dana yang baik. Sebelum membuka suatu bisnis, harus mempunyai perencanaan keuangan dengan matang. Biaya atau Investasi awal yang diperlukan dalam pendirian EMJ adalah Rp 20.824.000.

Tabel 6.1 Komponen Dana (Rp.)

No.	Komponen Dana	Jumlah Nilai (Rp.)
1	Izin usaha	5.000.000
2	Peralatan produksi	
	a) Mesin Jahit (2 buah)	8.500.000
	b) Alat Sablon (3 buah)	650.000
	c) Mesin Obras	3.600.000
	d) Mesin *steam*	1.300.000
	e) Mesin Potong	1.600.000
3	Perlengkapan produksi	
	a) Gunting benang (2 buah)	12.000
	b) Gunting kain (2 buah)	80.000
	c) Penggaris kain/ pola	17.000
	d) Pemasang label	65.000
	Total	20.824.000

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

Keterangan:

Peralatan produksi berasal dari tabel sebelumnya.

Umur ekonomis = 3 tahun, nilai residu = 0, maka:

Rp 20.824.500 / 3 tahun = Rp 6.941.500

6.941.500 / 12 bulan = Rp 578.458

578.458 / 600 pcs* = Rp 964.096

600 pcs adalah perkiraan minimal jumlah *Clothing Line* EMJ yang terjual perbulan.

6.2 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada di dalam agar lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi. Biaya operasional EMJ memiliki 2 macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya operasional perusahaan EMJ pada tahun pertama sebesar Rp 159.976.000, pada tahun kedua sebesar Rp 199.090.000, dan pada tahun ketiga sebesar Rp 240.065.000.

Tabel 6.2 Biaya Operasional (Rp.)

No	Komponen Biaya	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1	Biaya tetap			
	a) Gaji Direktur (2 orang)	72.000.000	74.400.000	79.200.000
	b) Gaji karyawan (3 orang)	64.800.000	90.000.000	112.800.000
	c) Biaya pemasaran	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	d) Biaya penyusutan	2.615.000	2.615.000	2.615.000
	Total biaya tetap	142.415.000	170.015.000	197.615.000
2	Biaya variabel			
	a) Pembelian kain	146.775.000	184.110.000	223.250.000
	b) Pembelian benang	465.000	585.000	705.000
	c) Pembelian plastik	1.236.000	1.550.000	1.880.000
	d) Cet sablon	2.170.000	2.730.000	3.290.000
	e) Hangtag	3.090.000	3.875.000	4.700.000
	f) Biaya listrik	3.600.000	3.600.000	3.600.000
	g) Biaya telepon	1.440.000	1.440.000	1.440.000
	h) Biaya air	720.000	720.000	720.000
	i) Biaya transportasi	480.000	480.000	480.000
	Total biaya variabel	159.976.000	199.090.000	240.065.000
	Total Biaya Operasional	302.391.000	369.105.000	463.315.000

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

Keterangan:

- Gaji Direktur pada tahun pertama sebesar Rp 3.000.000/orang dan ada 2 orang direktur sehingga biaya gaji direktur menjadi Rp 6.000.000/bulan dan naik Rp 100.000 / tahun.
- Gaji karyawan pada tahun pertama sebesar Rp 1.800.000/orang dan dibutuhkan 3 orang karyawan sehingga jumlah biaya gaji menjadi Rp 5.400.000/bulan dan naik Rp 100.000 / tahun.
- Karyawan bertambah 1 orang di bagian produksi untuk setiap tahunnya.
- Biaya pemasaran berupa iklan sebesar 250.000/bulan.
- Biaya yang lainnya naik sesuai produksi.

6.3 Kebutuhan dan Sumber Dana

Sumber dana yang dibutuhkan dalam membuat usaha ini adalah sebesar Rp 20.824.000 berasal dari modal sendiri dan separuh dana dari orang tua.

6.4 Proyeksi Produksi dan Pendapatan

Tabel 6.3 Proyeksi Produksi dan Pendapatan Pertahun

Tahun	Jenis Produk	Jumlah	Harga	Pendapatan
1	Baju	6.180	Rp 100.000	Rp 618.000.000
2	Baju	7.750	Rp 100.000	Rp 775.000.000
3	Baju	9.400	Rp 100.000	Rp 940.000.000

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

6.5 Proyeksi Laba Rugi

Proyeksi laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2010).

Sebuah CV berdasarkan PP No 46/2013 wajib membayar pajak sebesar 1% dari bruto jika peredaran bruto masih di bawah Rp 4.800.000.000 (Nasikhudin, 2015).

Tabel 6.4 Proyeksi Laba dan Rugi (Rp.)

No	Uraian	Tahun		
		1	2	3
1	Penerimaan			
	Total penerimaan	618.000.000	775.000.000	940.000.000
2	Pengeluaran			
	a) Biaya tetap	142.415.000	170.015.000	197.615.000
	b) Biaya variabel	159.976.000	199.090.000	240.065.000
	c) Biaya penyusutan	2.615.000	2.615.000	2.615.000
	Total pengeluaran	305.006.000	371.720.00	440.295.000
3	Laba sebelum pajak	312.994.000	403.280.000	499.705.000
4	Pajak (1%)	3.129.940	4.032.800	4.997.050
5	Laba setelah pajak	309.864.060	399.247.000	494.707.950

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

Keterangan:

- Hasil laba bersih setelah pajak tahun pertama adalah sebesar Rp 309.864.060, tahun kedua sebesar Rp 399.247.000 dan tahun ketiga sebesar Rp 494.707.950
- Hasil laba bersih pada tahun pertama sebesar Rp 309.864.060 dibagi 12 bulan yaitu Rp 25.822.005 perbulannya, tahun kedua sebesar Rp 399.247.000 dibagi 12 bulan yaitu sebesar Rp 33.270.000 perbulannya dan tahun ketiga sebesar Rp 494.707.950 dibagi 12 bulan yaitu sebesar Rp 41.225.662 perbulannya.
- Dikenakan pajak UMKM sebesar 1% pertahunnya. Pada tahun pertama dikenai sebesar Rp 3.129.940, tahun kedua Rp 4.032.800 dan tahun ketiga Rp 4.997.050.

6.6 Proyeksi Arus Kas

Proyeksi arus kas digunakan perusahaan untuk mengetahui perubahan bertambah atau mengurangnya uang kas perusahaan dalam satu periode tertentu. Arus kas masuk didapatkan dari penjualan produk dan investasi dari pihak lain. Arus kas keluar dikarenakan oleh pengeluaran biaya untuk pembelian bahan baku, gaji Direktur dan karyawan, dan pengeluaran lainnya. Dengan adanya catatan proyeksi arus kas, maka sebuah perusahaan akan mengetahui kondisi perusahaan tersebut dari suatu periode ke periode selanjutnya.

Tabel 6.5 Proyeksi Arus Kas

No	**Uraian**	**Tahun**			
		0	**1**	**2**	**3**
	Arus masuk				
1	Total penjualan		618.000.000	775.000.000	940.000.000
2	Modal awal				
	a) investasi	20.824.000			
Total kas masuk		20.824.000	618.000.000	775.000.000	940.000.000
	Arus kas keluar				
1	Biaya investasi	20.824.000			
2	Biaya variabel		159.976.000	199.090.000	240.065.000
3	Biaya tetap		142.415.000	170.015.000	197.615.000
4	Penyusutan		2.615.000	2.615.000	2.615.000

Total kas keluar			**305.006.000**	**371.720.000**	**440.295.000**
	Pajak (1%)		3.129.940	4.032.800	4.997.050
	Beban Penyusutan		2.615.000	2.615.000	2.615.000
	Arus bersih	(20.824.000)	312.994.000	403.280.000	499.705.000

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

6.7 Perhitungan NPV

NPV merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui profitabilitas investasi yang kita tanamkan (Rangkuti Freddy, 2012). Proyeksi pendapatan pada tahun ke 1, 2, dan 3 EMJ diukur dan dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha EMJ ini.

Tabel 6.6 Perhitungan NPV

Tahun	**Arus Bersih (Rp.)**	***Discount Factor* (20%)**	***Present Value* (Rp.)**
1	312.994.000	0,8333	260.817.900
2	403.280.000	0,6944	280.037.632
3	499.705.000	0,5787	289.179.284
Total Present Value			830.034.816
Initial Investment			20.824.000
NPV			**809.210.816**

Sumber: Internal Perusahaan (2016)

Berdasarkan tabel diatas, maka dari itu NPV > 0 , yang artinya usaha ini layak untuk dijalankan.

6.8 Perhitungan *Payback Period*

Bambang Riyanto (2004) menyatakan *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas netto *(net cash flows).* Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan resiko yang mungkin terjadi.

Tabel 6.7 Perhitungan *Payback Period* (Rp.)

Tahun	Arus Bersih
1	312.994.000
2	403.280.000
3	499.705.000

Sumber: Internal Perusahaan(2016)

Payback Period = (Rp 20.824.000 / Rp 312.994.000) x 12 bulan

0.0665 x 12 bulan = 0.798

0.798 x 30 hari = 23.94 ~ 24

Jadi besarnya *payback periode* dari *Clothing Line* EMJ adalah selama 24 hari.

6.9 Perhitungan *Profitability Index*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007) *Profitability Index* merupakan resiko aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi. Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. Profitability Index harus lebih besar dari 1 baru dikatakan layak. Semakin besar PI, investasi semakin layak

Profitability Index = Total Present Value / Initial Investment

= 830.034.816 / 20.824.000

= 39,8

Syarat suatu usaha layak dijalankan adalah memiliki nilai *Profitability Index* > 1. Karena nilai *Profitability Index* adalah 39,8 dan 39,8 > 1 maka usaha ini layak untuk dijalankan.